

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang stabil suatu negara biasanya digunakan untuk mengukur seberapa baik perkembangannya. Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,05% pada kuartal kedua. Angka ini menunjukkan stabilitas ekonomi yang baik dan perlu diperhatikan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan 5,17% yang tercatat pada kuartal yang sama di tahun 2023. Berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dinilai perlu dilakukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang optimal. Kebiasaan menabung merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tabungan masyarakat berkontribusi pada penciptaan dana baru untuk mendukung perekonomian daerah, yang kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya melalui pinjaman atau kredit (Robin & Djanuarko, 2021).

Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi umumnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Sebab, tingkat tabungan yang tinggi dapat merangsang investasi yang merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Liu & Ma (2022), bahwa tingkat tabungan yang tinggi merupakan salah satu faktor

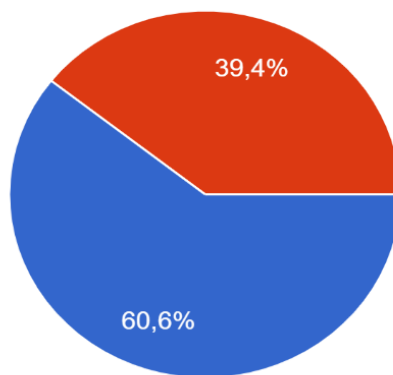
penting untuk mempercepat pembangunan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Semakin besar tingkat tabungan, semakin besar kemungkinan peningkatan investasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1 Tabungan Domestik Bruto terhadap PDB pada Negara Berkembang di Asia Tenggara Periode 2023

Country Name	Country Code	Indicator Name	Indicator Code	2023
Brunei Darussalam	BRN	Gross domestic savings (% of GDP)	NY.GDS.TOTL.ZS	49.6183
Indonesia	IDN	Gross domestic savings (% of GDP)	NY.GDS.TOTL.ZS	38.1314
Malaysia	MYS	Gross domestic savings (% of GDP)	NY.GDS.TOTL.ZS	27.5223

Sumber: World Bank (2023), diolah oleh penulis

Indonesia telah mencapai tabungan domestik bruto sebesar 38,13% dari PDB, menurut data Bank Dunia tahun 2023 tentang tabungan domestik bruto di negara-negara berkembang di Asia Tenggara. Berdasarkan statistik ini, persentase tabungan masyarakat Indonesia terhadap pendapatan nasional masih relatif rendah. Rasio ini masih rendah dibandingkan dengan Brunei Darussalam yang telah mencapai 49,61%, meskipun lebih tinggi dari Malaysia (27,52%). Tingkat perilaku menabung masyarakat Indonesia masih tergolong relatif rendah. Oleh karena itu, persentase pendapatan nasional yang ditabung oleh masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan literasi keuangan digital dan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan untuk mendorong perilaku menabung yang lebih baik.



Gambar 1. 1 Hasil Pra-Riset Menabung

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan menabung yang baik, berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap mahasiswa FEB UNJ pada Februari 2025. Berdasarkan grafik, 60,6% mahasiswa menyatakan rutin menabung.

Kebiasaan menyisihkan sebagian gaji atau surplus pendapatan untuk tabungan masa depan dikenal sebagai perilaku menabung. Kebiasaan ini akan menjadi kebiasaan yang bermanfaat jika dilakukan secara rutin. Menabung sangat penting dalam pengelolaan keuangan karena memungkinkan seseorang mengelola keuangan dengan lebih bijak. Oleh karena itu, penting untuk memulai perilaku menabung sejak dini. Masa mahasiswa merupakan salah satu fase kehidupan yang terjadi antara masa muda dan masa dewasa. Mahasiswa merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dari masyarakat, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Banyak mahasiswa tidak memiliki penghasilan tetap sehingga

seringkali sulit dalam mengelola keuangannya. Banyak mahasiswa menghadapi keterbatasan dana bulanan, keterlambatan pembayaran dari orang tua atau hibah, dan biaya awal yang dapat menyebabkan gaji bulanan mahasiswa cepat habis. Selain itu, terdapat kebutuhan akan manajemen keuangan, seperti kebutuhan akan anggaran belanja yang jelas. Oleh karena itu, kebutuhan keuangan ini memengaruhi gaya hidup mahasiswa, terutama dalam hal menabung (Hendra & Afrizal, 2020). Oleh karena itu, menabung mendorong pola perilaku untuk memitigasi risiko krisis keuangan dan merencanakan keuangan jangka panjang. Namun, meningkatkan perilaku menabung di kalangan mahasiswa bukanlah hal yang mudah.

Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku menabung. Pengendalian diri dan kesadaran dasar akan literasi keuangan, seperti kemampuan mengelola biaya, menyusun anggaran, dan sebagainya, merupakan contoh variabel internal. Rekan sejawat, lingkaran sosial, dan keluarga merupakan contoh variabel eksternal. Lebih lanjut, kemajuan teknologi finansial telah mendorong munculnya perbankan digital, pinjaman yang berani, investasi yang berani, dan layanan terkait lainnya. Hal ini memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih melek finansial dan digital.

Salah satu elemen yang mungkin memengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan digital. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (2023) mendefinisikan literasi keuangan digital sebagai seperangkat pengetahuan, sikap, dan praktik yang dibutuhkan masyarakat untuk memahami pengelolaan keuangan terkomputerisasi yang

aman dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Sedangkan Rahayu (2022), mengungkapkan literasi keuangan digital adalah kemampuan individu dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan literasi keuangan mengenai penggunaan produk dari teknologi keuangan. Untuk membantu konsumen mengelola keuangan mereka secara lebih efektif di era digital saat ini, industri keuangan telah mengembangkan sejumlah inovasi. Manajemen keuangan digital menjadi semakin krusial seiring perkembangan teknologi agar konsumen dapat mengakses layanan keuangan yang kompleks dengan bijak.

Menurut Hasan, yang mengutip Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), kemampuan seseorang untuk mengenali risiko penggunaan layanan keuangan digital dan membuat keputusan yang lebih baik meningkat seiring dengan tingkat literasi digitalnya. Menurut data INDEF 2023, persentase literasi digital Indonesia adalah 62%, yang lebih rendah dari rata-rata ASEAN sebesar 70%. Selain itu, menurut pengamatan SNLIK OJK 2024, Indonesia memiliki rekam jejak literasi digital sebesar 65 persen dan pendaftaran kepemilikan aset keuangan sebesar 75 persen. Meskipun kita memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan digital, kita masih kurang memahami konsep manajemen keuangan dan cara menggunakannya secara efektif, sebagaimana dibuktikan oleh angka literasi digital dan keuangan yang masih rendah ini. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital sangat penting untuk keamanan finansial jangka panjang serta untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan digital. Bagi para pelajar, yang harus meningkatkan kebiasaan menabung mereka sebagai bagian dari

pengelolaan keuangan pribadi mereka, hal ini sangat penting.

Penyimpanan uang terkomputerisasi merupakan elemen lain yang dapat memengaruhi perilaku menabung. Berbagai layanan pengelolaan rekening yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan akses langsung kepada pengguna ke berbagai layanan penyimpanan uang disebut sebagai perbankan digital mutakhir. Layanan digital adalah produk tabungan yang ditawarkan oleh bank melalui media elektronik untuk memungkinkan nasabah mengakses produk atau layanan pengelolaan rekening dari mitra pengelola rekening, yang dapat diakses secara mandiri oleh pihak yang berkepentingan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2023, yang menggantikan peraturan sebelumnya, POJK No. 12/POJK.03/2018. Aspek-aspek seperti manajemen risiko, keamanan data nasabah, dan perlindungan konsumen sangat penting dalam menciptakan layanan digital bagi bank. Layanan keuangan disediakan secara sederhana, efektif, dan aman oleh layanan perbankan digital.

Transaksi keuangan digital di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan signifikan sepanjang kuartal III-2024. Menurut Bank Indonesia (2024) transaksi digital banking meningkat sebesar 34,43% (yoy), dengan total transaksi mencapai 5.666,28 juta. Meningkatnya penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini muncul sebagai inovasi yang menawarkan berbagai kemudahan dalam layanan perbankan. Ketersediaan layanan ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa

selain mengubah cara orang melakukan transaksi (Wiyono et al., 2024).

Pengendalian diri merupakan elemen selanjutnya yang dapat memengaruhi kebiasaan menabung. Sebelum bertindak, pengendalian diri sangatlah penting, menurut Hendra & Afrizal (2020). Kemampuan untuk mengelola perilaku agar sesuai dengan norma atau tujuan positif dikenal sebagai pengendalian diri. Pengendalian diri dalam menabung dapat mendorong seseorang untuk menahan diri dari konsumsi, menabung, dan menerapkan hidup sederhana. Seseorang yang memiliki pengendalian diri akan mempertimbangkan segala hal saat berbelanja, termasuk apakah uang tersebut benar-benar dibutuhkan. Pengendalian diri yang kuat memungkinkan seseorang untuk menghindari pemborosan dan mengelola uang mereka dengan lebih terampil, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk menabung. Mahasiswa harus memiliki sifat-sifat psikologis, khususnya pengendalian diri, agar dapat mengelola keuangannya dan menghindari perilaku konsumtif.

Menurut penelitian Alysa et al. (2024), literasi keuangan digital secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku menabung, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut. Selain itu, penelitian oleh Clarence & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa perilaku menabung sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan digital. Menurut penelitian oleh Setiawan dkk. (2022), Literasi keuangan digital memiliki dampak besar terhadap perilaku menabung. Namun, menurut penelitian Wahyu dkk. (2022), tidak ditemukan hubungan yang jelas antara praktik menabung dan literasi

keuangan.

Dari studi-studi sebelumnya yang mengkaji bagaimana perbankan digital memengaruhi kebiasaan menabung, penelitian Zetta dkk. dari tahun 2023 menunjukkan bahwa pengelolaan rekening seluler memiliki dampak terbesar terhadap kebiasaan menabung. Selain itu, studi Nugroho & Yasin (2024) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa menabung dipengaruhi oleh layanan perbankan seluler. Menurut penelitian Wiyono dkk. (2024), minat mahasiswa menabung dipengaruhi oleh layanan perbankan digital dan kemudahan bertransaksi. Menurut penelitian Loaba (2021), penggunaan perbankan seluler meningkatkan kemungkinan tabungan formal dan informal. Namun, studi Sariah dan Indra (2024) menemukan bahwa layanan perbankan seluler digital memiliki dampak yang kecil dan merugikan terhadap pilihan menabung.

Studi Hendra & Afrizal (2020) menunjukkan bahwa pengendalian diri memengaruhi perilaku menabung, yang konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang mengkaji hubungan antara pengendalian diri dan perilaku menabung. Selain itu, studi Anastasya & Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Pengendalian diri memengaruhi pandangan keuangan pada semua usia, menurut penelitian Rey-Ares dkk. (2021). Namun, penelitian Putri & Wahjudi (2022) tidak menemukan bukti hubungan yang signifikan antara perilaku menabung mahasiswa dan pengendalian diri. Selain itu, penelitian Banowati dkk. (2024) menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak

dipengaruhi oleh pengendalian diri.

Para peneliti menemukan kesenjangan penelitian antara pengaruh perbankan digital, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung berdasarkan data latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, saat ini masih sedikit penelitian yang mengkaji keempat elemen tersebut secara bersamaan: bagaimana pengendalian diri, perbankan digital, dan literasi keuangan digital memengaruhi perilaku menabung. Sebagian besar penelitian hanya membahas dua variabel independen secara bersamaan atau masing-masing secara terpisah. "Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Perbankan Digital, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta" merupakan judul penelitian yang menginspirasi peneliti.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berikut didasarkan pada informasi latar belakang yang diberikan:

1. Apakah perilaku menabung bergantung pada literasi keuangan digital?
2. Apakah perilaku menabung berubah akibat perbankan digital?
3. Apakah perilaku menabung bergantung pada pengendalian diri?
4. Apakah pengendalian diri, perbankan digital, dan literasi keuangan digital memengaruhi perilaku menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada pertanyaan

penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan digital memengaruhi perilaku menabung.
2. Untuk mengkaji bagaimana perbankan digital memengaruhi kebiasaan menabung masyarakat.
3. Untuk mengkaji bagaimana pengendalian diri memengaruhi kebiasaan menabung.
4. Untuk mengkaji bagaimana pengendalian diri, perbankan digital, dan literasi keuangan digital memengaruhi kebiasaan menabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penerapan konsep ini akan memberikan manfaat yang berbeda-beda bagi setiap pemangku kepentingan, terutama:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mencakup literatur tentang literasi keuangan digital, digital banking, pengendalian diri, dan perilaku menabung, serta memperluas pemahaman tentang hubungan antar variabel dalam manajemen keuangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penulisan dan informasi ilmiah, khususnya terkait dampak literasi keuangan digital, digital banking, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian

selanjutnya, dalam hal model penelitian, prosedur penelitian, dan spekulasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai model, rekomendasi, panduan, dan sumber inspirasi untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka melalui praktik menabung yang bijaksana.
- b. Peneliti dapat memperoleh wawasan dari penelitian ini yang membantu mereka memahami fenomena perilaku menabung mahasiswa dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan secara kritis dan metodis.
- c. Penelitian ini dapat membantu pembaca mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana perbankan digital, pengendalian diri, dan literasi keuangan memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa. Penelitian ini juga dapat membantu pembaca memahami nilai menabung.

Intelligentia - Dignitas